

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring peningkatan jumlah penduduk yang disertai dengan peningkatan pengetahuan, pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi menyebabkan permintaan akan daging dan susu dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pemeliharaan kambing perah merupakan salah satu alternatif diversifikasi ternak penghasil susu disamping sapi perah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan susu di Indonesia. Susu kambing mempunyai keunggulan, yaitu lebih mudah dicerna dibanding susu sapi karena ukuran butiran lemak susunya lebih kecil dalam keadaan homogen (Jennes, 1980). Susu kambing memiliki kandungan protein lebih tinggi dari pada susu sapi dan susu kambing juga memiliki kandungan vitamin A serta vitamin B (terutama riboflavin dan niasin) yang lebih banyak dari susu sapi.

Kambing PE memiliki banyak keunggulan diantaranya adalah ternak kambing dapat berkembang dengan cepat, pada umur 6 bulan telah dewasa kelamin dan beranak pertama pada umur 12 bulan, serta ternak kambing berpotensi untuk beranak kembar dengan rata-rata bobot anak per kelahiran 1,5 kg/ekor, tergantung pada tatalaksana pemeliharaannya. Salah satu kriteria untuk mengukur tingkat produktivitas pada ternak kambing adalah mampu menghasilkan anak yang mempunyai pertambahan bobot badan yang tinggi dimana biasanya sangat dipengaruhi oleh umur induk dan bobot lahir. Bobot lahir juga diperlukan dalam pengembangan ternak karena bobot lahir mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kambing.

Litter size, bobot lahir, bobot sapih dan penambahan bobot badan harian merupakan salah satu pertimbangan yang tergolong penting dalam meningkatkan performans produksi kambing PE. Jika peternak melakukan pemeliharaan secara intensif maka hasil yang diperoleh lebih optimal sehingga kambing PE juga diharapkan dapat beranak 3 kali dalam waktu 2 tahun.

Usaha Peternakan Bungo Rimbo di Kenagarian Sikabu-kabu, Kabupaten Lima Puluh Kota terletak di daerah dataran tinggi yang merupakan bagian dari Bukit Barisan. Berada pada hamparan kaki Gunung Sago, bentang alam kota ini memiliki ketinggian yang bervariasi. Topografi daerah kota ini terdiri dari perbukitan dengan rata-rata ketinggian 750-1000 m di atas permukaan laut. Wilayahnya dilalui oleh tiga sungai, yaitu Batang Agam, Batang Lampasi dan Batang Sinama. Suhu udaranya rata-rata berkisar antara 22°C sampai 29°C dengan kelembapan udara antara 60–80% dan luas wilayah 80,43 km² daerah ini baik untuk ternak kambing. Karena lokasinya merupakan salah satu sentral ternak kambing perah di Sumatera Barat. Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian dengan judul **“Peformans Produksi Kambing Peranakan Etawa (PE) di Peternakan Bungo Rimbo Kenagarian Sikabu-kabu, Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana performans produksi kambing PE di Peternakan Bungo Rimbo Kenagarian Sikabu-kabu, Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari *litter size*, bobot lahir, bobot sapih dan penambahan bobot badan.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menentukan performarns produksi kambing PE di Peternakan Bungo Rimbo Kenagarian Sikabu-kabu, Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari *litter size*, bobot lahir, bobot sapih dan pertambahan bobot badan harian.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan ternak kambing khususnya kambing PE dan sebagai motivasi bagi peternak lain agar dapat meningkatkan produktivitas ternak kambing.



